

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

LIDIA ELVINA RATAG

13091102016

SASTRA INGGRIIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Lidia E. Ratag¹

Drs. Fentje Kodong, M.A²

Dra. Rosalina R. Raming, DEA³

ABSTRACT

This study is an attempt to describe and analyze the English and Tontemboan language specifying on the process of reduplication and the contrast of both languages to find the similarities and differences interms of forms analyzing. The English data have been collected from several English books, dictionary, thesis, related theories from library, internet, whereas the Tontemboan data are collected from informants and internet. The descriptive method is used to describe and analyze the reduplication of both language by using theory of Jensen (1990:68), Ramlan (2009:63), Keraf (1987:120), Quirk and Greenbaum (1973). After describing the process of reduplication of English and Tontemboan language, the writer makes a contrastive analysis to finding out the similarities and differences of both language by using Lado's theory. Theoritically this investigation is going to give a contribution in morphological analysis especially on reduplication, for development of linguistics at the faculty of Humanities Sam Ratulangi University. The result of this investigation shows that English has full reduplication with phonemic variation. Whereas Tontemboan language has a full reduplication, partial reduplication, and reduplication with affixation.

Keywords : Reduplication, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen pembimbing materi

³ Dosen pembimbing teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah pengetahuan yang diperoleh yang digunakan orang untuk menafsirkan pengalaman dan menghasilkan perilaku sosial (Spradley, 1979). Salah satu unsur budaya adalah bahasa. Wardaugh (1986:1) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem komunikasi dalam masyarakat. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik.

Bauer (2007:12-13) mendefinisikan linguistik sebagai pembelajaran dari semua fenomena yang berkaitan dengan bahasa: baik strukturnya, penggunaannya dan implikasinya. Unsur-unsur bahasa yang dapat dipelajari dalam linguistik yaitu fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi ujaran), morfologi (berkaitan dengan struktur internal kata-kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang formasi kata), semantik (berkaitan dengan makna bahasa) dan leksikologi (ilmu yang mempelajari tentang kata-kata).

Nida (1949:1) mendefinisikan morfologi sebagai studi mengenai morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Akmajian (2001) dan Katamba (2006) menyatakan bahwa morfologi adalah kajian struktur kata. Morfem yaitu unit terkecil dari yang mungkin merupakan kata-kata atau bagian dari kata-kata, contohnya *re-* (*re-duplicate*), *de-* (*de-motion*), *un-* (*un-happy*), *-ish* (*boy-ish*), *-ly* (*like-ly*), *-ceive* (*re-ceive*), *-mand* (*de-mand*). Morfem berfungsi sebagai pembentuk kata dan pembentukan kata disebut juga sebagai proses morfologi.

Matthews (1991) menyatakan bahwa proses morfologi adalah cara mengubah *stem* untuk menyesuaikan maknanya agar sesuai dengan konteks sintaksis dan komunikasinya.

proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, *suppletion*, modifikasi nol dan *compounding*.

- Afiksasi adalah proses morfologis dimana afiks melekat pada *root* atau *stem*: *jobless, hopeless, unhappy, cupsfull*.
- Reduplikasi adalah proses morfologis dimana *root* atau *stem* atau bagian dari itu diulang: *tick-tock, sing-song, pretty-pretty*.
- *Suppletion* adalah penggantian satu *stem* dengan yang lain, menghasilkan alomorf dari morfem yang tidak memiliki kesamaan fonologis dengan alomorf lainnya: *go (present tense), went (past tense)*.
- Modifikasi nol adalah proses morfologis yang menghasilkan perubahan dalam *root* atau *stem*: *sheep (singular) sheep (plural)*.
- *Compounding* adalah proses pembentukan kata berdasarkan kombinasi elemen leksikal (kata atau batang): *butterfly (butter+fly)* , *jellyfish (jelly+fish)*, *football (foot+ball)*.

Reduplikasi termasuk dalam proses morfologi. Menurut Jansen (1990:68) reduplikasi adalah suatu proses pengulangan seluruh atau sebagian morfem untuk menyatakan sebuah morfologi kategori. Apabila keseluruhan morfem diulang disebut reduplikasi utuh dan apabila hanya sebagian disebut reduplikasi partial. Contoh reduplikasi seluruh, apabila semua morfem direduklisasikan,

Contoh reduplikasi seluruh dalam bahasa Inggris:

Thick-thick (tebal-tebal)

Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa, sementara bahasa Tontemboan termasuk dalam rumpun bahasa Austronesian. Bahasa Tontemboan

memiliki dua dialek yaitu dialek Matana'ai dan dialek Makela'ai. Dialek Matana'ai digunakan dikecamatan Sonder, Kawangkoan dan Tareran. Sedangkan dialek Makela'ai digunakan dikecamatan Tompasso dan Langowan. Di kecamatan lainnya menggunakan kedua dialek tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di kecamatan Tareran, Desa Kaneyan. Masyarakat di desa ini menggunakan bahasa Tontemboan dialek Matana'ai. Penulis juga merupakan salah satu penduduk desa Kaneyan. Berdasarkan studi awal, penulis telah menemukan beberapa contoh reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

Contoh dalam bahasa Inggris:

1. *Pooh-pooh* (tak mengindahkan)
2. *Goody-goody* (makanan yang lezat)

Contoh dalam bahasa Tontemboan:

1. *Mawali-wali* (bersama-sama)
2. *Manawo-nawoy* (bekerja terus)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa bentuk dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
2. Apakah persamaan dan perbedaan antara reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

1.4 Manfaat penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan linguistik, khususnya reduplikasi sebagai bagian dari morfologi.

Secara praktis, penelitian reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan ini akan dapat memotivasi para pembaca untuk melakukan penelitian tentang reduplikasi dalam bahasa berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk para pembaca ataupun juga para mahasiswa yang ingin mengetahui tentang reduplikasi secara mendalam.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, sebelumnya ada beberapa penelitian tentang reduplikasi, yaitu:

1. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Maniara (2014). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Sapir, Quirk dan Greenbaum, Bloomfield, Kridalaksana, Jensen dan Crystal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud mempunyai persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata saja. Reduplikasi bahasa Inggris memiliki reduplikasi dengan variasi fonem sedangkan reduplikasi bahasa Talaud

dapat berbentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian dan pengulangan penuh dengan kombinasi afiks.

2. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Yoksan (2013). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori dari Quirk dan Greenbaum, O’grady dan De Guzman dan Chaer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahasa Inggris dan bahasa Saluan memiliki persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh dan dalam fungsi reduplikasi. Reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Saluan mempunyai perbedaan yaitu bahasa Inggris memiliki variasi fonem, sedangkan bahasa Saluan tidak memiliki variasi fonem dan hanya memiliki reduplikasi parsial, reduplikasi semu, dan reduplikasi afiks.
3. “Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar: Suatu Analisis Kontrastif.” Oleh Rahardian (2017). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Frampton (2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa dan bahasa Banjar memiliki perbedaan yang berkaitan dengan penambahan *juncture* pada reduplikasi kata berafiks. Bahasa Jawa yang ditambahkan sebelum vocal adalah *juncture* (-, dalam bahasa Banjar yang ditambahkan adalah *juncture* -), penambahan *juncture* mengakibatkan perbedaan arah penduplikasian.
4. “Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris: Suatu Analisis Kontrastif.” Oleh Leonardi (2018). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Tarigan (1992). Hasil penelitian ini menunjukkan pengulangan kata kerja bahasa Mandarin dapat dimasukkan infix dimana ditengah-tengah kata pengulangan diapit oleh kata (*yi; satu*), sedangkan pengulangan bahasa

Inggris tidak dapat dimasukkan infix yang diapit oleh kata ulangnya. Pengulangan kata bilangan bahasa Mandarin dapat dimasukkan prefix dimana didepan kata pengulangan terdapat (yi;satu), sedangkan pengulangan bahasa Inggris tidak dimasukkan prefiks didepannya.

5. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu: Analisis Kontrastif.” Oleh Wabula (2019). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Quirk dan Greenbaum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahasa Inggris dan bahasa Sahu mempunyai persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas pada kelas kata saja, bentuk redupliaksi bahasa Sahu memiliki kombinasi afiks , berupa prefiks sedangkan bahasa Inggris tidak memiliki bentuk tersebut.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Jensen (1990:68) untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Inggris. Jensen (1990:68) menyatakan bahwa reduplikasi digambarkan sebagai pengulangan atas seluruh atau pengulangan seluruh dengan perubahan fonem untuk menyatakan sebuah kategori morfologi.

Contoh reduplikasi seluruh dalam bahasa Inggris:

Thick-thick (tebal-tebal)

Goody-goody (kebaikan yang terlalu berlebihan)

Untuk mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Tontemboan penulis menggunakan teori Ramlan (2009:63). Menurut Ramlan (2009:63) reduplikasi adalah pengulangan bentuk, baik seluruh atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Ramlan (2009:69-76) membagi kata ulang menjadi empat bentuk yaitu:

1. Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya:

Sepeda → sepeda-sepeda

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Disini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks, yang berupa bentuk tunggal hanyalah kata 'lelaki' yang dibentuk dari kata dasar 'laki'.

3. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar ulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan ini terjadi bersama-sama pula mendukung satu fungsi, misalnya:

Rumah → rumah-rumahan

4. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Disamping 'bolak-balik' terdapat kata 'kebalikan', 'sebaliknya', 'dibalik', 'membalik'.

Dari perbandingan itu, dapat disimpulkan bahwa kata 'bolak-balik' dibentuk dari bentuk dasar 'balik' yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem. Ialah dari /a/ menjadi /o/, dan dari /i/ menjadi /u/. Contoh lain, misalnya:

Gerak → gerak-gerak

Serba → serba-serbi

Menurut Keraf (1987:120) makna reduplikaasi adalah :

- a. Kata ulang yang mengandung makna banyak yang jumlahnya tidak tentu sebagai contoh : buku-buku itu telah kusipan dalam lemari (*a lot that are indeterminate*).
- b. Kata ulang yang bermakna bermacam-macam. Contoh : tanaman-tanaman (bermacam-macam atau beranekaragam tanaman-tanaman).
- c. Kata ulang dengan makna menyerupai kata yang diulang. Contoh : kuda-kudaan (bermakna menyerupai kuda), anak-anakan (bermakna menyerupai anak-anak), orang-orangan (bermakna menyerupai orang).
- d. Kata ulang yang mengandung melemahkan arti (agak). Contoh : orang itu sakit-sakitan (orang itu sakit).
- e. Kata ulang yang menyatakan intensitas atau kualitas dan kuantitas. Contoh : kuat-kuat ‘sangat kuat’ (intensitas kualitatif), kuda-kuda ‘banyak kuda’ (intensitas kuantitatif), mondar-mandir ‘bolak-balik’ (intensitas frekuentif).
- f. Kata ulang dengan makna saling atau pekerjaan yang berbalasan. Contoh : tawar-menawar, bersalam-salaman.
- g. Kata ulang yang mengandung makna korelatif. Contoh : dua-dua, tiga-tiga, lima-lima, dan seterusnya.

Quirk dan Greenbaum (1973) menjelaskan bahwa pada umumnya reduplikasi digunakan untuk menyatakan konsep-konsep seperti:

- a. Peniruan bunyi, contoh *tick-tock* ‘bunyi suara jam’
- b. Menyatakan pergerakan pergantian, contoh : *seesaw* ‘papan jungkat-jungkit’
- c. Menyatakan ketidakstabilan, omong-kosong, ketidakjujuran, kebimbangan, contoh : *wishly-washy* ‘plin-plan’
- d. Mengintensifkan, contoh : *tip-top* ‘sangat baik’

Penulis menggunakan teori Keraf (1987:120) untuk mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Tontemboan dan menggunakan teori Quirk dan Greenbaum (1973) untuk mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Inggris.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskripsi dan analisis kontrastif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi yang diperkenalkan oleh Spradley (2007) dalam Rattu (2017:51) menyebutkan penelitian etnografi yang dirumuskan seperti observasi, partisipasi, dokumentasi dan wawancara. Ketiga langkah penelitian yang dikemukakan tersebut dipahami dengan baik untuk menghindari kekeliruan saat melakukan pengumpulan data dan pengolahan data. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1.7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kaneyan kecamatan Tareran kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Februari 2019.

1.7.2 Proses Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam rangka mengumpulkan data:

1. Pengumpulan data

Data reduplikasi dalam bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku tata bahasa Inggris, tesis dan internet. Data reduplikasi bahasa Tontemboan dikumpulkan dari wawancara dengan (4) informan (2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) yang berasal dari desa Kaneyan kecamatan Tareran, kabupaten Minahasa Selatan. Para informan tersebut merupakan penutur asli bahasa Tontemboan, lahir di daerah bersangkutan dan cukup lama menetap di desa Kaneyan, berumur 45 tahun sampai 70-an tahun sehat jasmani dan rohani dan tidak ada gangguan dalam pengucapan serta mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Selama proses wawancara, penulis mencatat percakapan tentang reduplikasi bahasa Tontemboan yang ditemukan dalam wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih jelas.

2. Analisis data

Data reduplikasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan dikumpulkan, diidentifikasi, diklasifikasi dan pada akhirnya dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah disebutkan dalam Kerangka Teori Acuan. Data-data yang telah dianalisis secara deskriptif kemudian dibandingkan dengan menggunakan teori kontrastif dari Lado. Dia mengatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah pengajaran kedua bahasa yaitu dengan mengontraskan sistem bahasa pertama dan bahasa kedua untuk mencari persamaan dan perbedaan Lado (1957:2).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduplikasi bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan ditinjau dari bentuk dan Makna dari hasil analisis menggunakan teori yang yang disebutkan dalam landasan teori.

2.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Inggris

Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk reduplikasi dalam bahasa inggris terdiri atas:

1. Pengulangan seluruh
2. Pengulangan seluruh dengan perubahan fonem

2.1.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh atau reduplikasi utuh adalah pengulangan seluruh bentuk kata dasar. Dalam bahasa inggris bentuk reduplikasi utuh ini biasanya berlaku pada bentuk dasar kata benda dan kata sifat.

2.1.1.1 Pengulangan Seluruh dengan Bentuk Dasar Kata Benda

Bentuk reduplikasi ini merupakan pengulangan seluruh kata dasar kata benda tanpa ada penambahan afiks.

1. *Boo* 'ejekan '(KB) + {R} → *boo-boo* 'kesalahan yang bodoh'

Contoh dalam kalimat:

She always makes a boo-boo

'Dia selalu melakukan kesalahan yang bodoh'

2.1.1.2 Pengulangan Seluruh dengan Bentuk Dasar Kata Sifat

Pengulangan seluruh dengan bentuk dasar kata sifat, yaitu:

1. *Yummy* ‘enak’ (KS) + {R} → *yummy-yummy* ‘sangat enak’

Contoh dalam kalimat:

Cake from my friend is yummy-yummy

‘Kue dari teman saya sangat enak’

2.1.2 Pengulangan Seluruh dengan Perubahan Fonem

Pengulangan seluruh dengan perubahan fonem adalah pengulangan kata dasar dengan perubahan satu fonem atau lebih, biasanya berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata kerja dan kata sifat.

2.1.2.1 Pengulangan Seluruh dengan Perubahan Fonem pada Bentuk Dasar Kata Benda

1. *Talkie* ‘pilem bicara’ (KB) + {R} → *walkie-talkie* ‘alat bicara’

Contoh dalam kalimat:

The children use walkie-talkie in their game

‘Anak-anak itu menggunakan alat bicara dalam permainan mereka’

2.1.2.2 Pengulangan Seluruh dengan Perubahan Fonem pada Bentuk Dasar Kata Kerja

1. *Tattle* ‘membuka rahasia’ (KK) + {R} → *tittle-tattle* ‘kabar angin’

Contoh dalam kalimat:

The tittle-tattle makes my family restless

‘Kabar angin itu membuat keluarga saya resah’

2.1.2.3 Pengulangan Seluruh dengan Perubahan Fonem pada Bentuk Kata Sifat

1. *Teeny* ‘kecil’ (KS) + {R} → *teeny-weeny* ‘kecil sekali’

Contoh dalam kalimat:

The car is teeny-weeny

‘Mobil itu kecil sekali’

2.2 Makna Reduplikasi Bahasa Inggris

Menurut Quirk dan Greenbaum (1973) makna reduplikasi pada umumnya untuk menyatakan konsep-konsep seperti: peniruan bunyi (*to imitate sound*), menyatakan pergerakan bergantian bolak-balik (*to suggest alternating movements*), menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, kebimbangan (*to disparage by suggesting instability, nonsense, insincerity, vacillation*) dan mengintensifkan (*to intensify*).

Konsep tersebut di atas dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

2.2.1 Pengulangan yang menyatakan peniruan bunyi, seperti:

1. *Boom* ‘ledakan’ + {R} → *boom-boom* ‘suara senjata berat’

Contoh dalam kalimat:

Do you hear boom-boom behind of this building?

‘Apakah kamu mendengar suara senjata berat dibalik gedung ini?’

2.2.2 Pengulangan yang menyatakan pergerakan bergantian atau bolak-balik, seperti:

1. *Saw* ‘gergaji’ + {R} → *seesaw* ‘papan jungkat-jangkit’

Contoh dalam kalimat:

Kids are playing on the seesaw

‘Anak-anak bermain di atas papan jungkat-jangkit’

2.2.3 Pengulangan yang menyatakan ketidakstabilan, omong-kosong, ketidakjujuran dan kebimbangan.

1. *Jumbo* 'luar biasa besarnya' + {R} → *mumbo-jumbo* 'ucapan-ucapan kosong'

Contoh dalam kalimat:

I can't believe his mumbo-jumbo

'aku tidak percaya pada ucapan-ucapannya yang kosong'

2.2.4 Pengulangan yang menyatakan keintensifan

1. *Top* 'puncak' + {R} → *tip-top* 'sangat baik'

Contoh dalam kalimat:

Gladys is a tip-top friend

'Gladys teman yang sangat baik'

3.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Tontemboan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka reduplikasi Bahasa Tontemboan dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Pengulangan Seluruh
2. Pengulangan Sebagian
3. Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan prefiks

3.1.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh atau reduplikasi utuh adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh bagian kata dasar tanpa disertai perubahan-perubahan apapun. Dalam distribusinya, pengulangan seluruh pada umumnya berlaku pada kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata bilangan.

3.1.1.1 Pengulangan Seluruh Bentuk Dasar Kata Benda

Pengulangan seluruh pada bentuk dasar kata benda ini terjadi pada semua bentuk dasar atau pangkal kata benda yang terdiri atas satu suku kata atau dua suku kata dan tiga suku kata. Pada bentuk reduplikasi seluruh bagian kata dasar benda diulang kembali tanpa ada perubahan apapun.

Contoh:

1. *Wale* 'rumah' (KB) + {R} → *wale-wale* 'rumah-rumah'

Contoh dalam kalimat:

papaan mangerok wale-wale ang Donggala rumbah

'karena gempa rumah-rumah di Donggala ambruk'

3.1.1.2 Pengulangan Seluruh Bentuk Dasar Kata Kerja

Pengulangan seluruh pada bentuk kata kerja ini terjadi pada semua bentuk dasar atau pangkal kata kerja yang terdiri atas dua suku kata saja. Reduplikasi ini adalah pengulangan seluruh bentuk dasar kata kerja tanpa ada penambahan afiks yang menyatakan intensitas. Contoh:

1. *Mupu* 'petik' (KK) + {R} → *mupu-mupu* 'memetik'

Contoh dalam kalimat:

Riandy mupu-mupu cingke ang numa

'Riandy memetik cingkeh di kebun'

3.1.1.3 Pengulangan Seluruh Bentuk Dasar Kata Sifat

Reduplikasi ini adalah pengulangan seluruh bentuk dasar kata sifat, tanpa ada penambahan afiks. Contoh:

1. *Pira* ‘sedikit’ (KS) + {R} → *pira-pira* ‘sedikit-sedikit’

Contoh dalam kalimat :

asu itu mengangan pira-pira

‘Anjing itu makan sedikit-sedikit’

3.1.1.4 Pengulangan Seluruh Bentuk dasar Kata Bilangan

Reduplikasi ini adalah pengulangan seluruh bentuk dasar kata bilangan, tanpa ada penambahan afiks. Contoh:

1. *Esa* ‘satu’ (K.bil) + {R} → *esa-esa* ‘satu-satu / masing-masing/ sendiri-sendiri’

Contoh dalam kalimat:

Sa wengi se wewene taret mou tio mawaya esa-esa

‘Kalau malam anak gadis jangan jalan sendiri-sendiri’

3.1.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian atau reduplikasi parsial adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama kata dasarnya. Contoh:

1. *Telew* ‘terbang’ (KK) + {R} → *tetelew* ‘sayap’

Contoh dalam kalimat:

melar keli tetelew paniki

‘lebar sekali sayap kelelawar’

3.1.3 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Prefiks

Reduplikasi dengan prefiks merupakan pengulangan bentuk dasar yang dikombinasikan dengan awalan (prefiks), pada umumnya reduplikasi dengan prefiks berlaku pada bentuk dasar kata kerja dan kata sifat.

3.1.3.1 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Prefiks pada Bentuk Dasar Kata Kerja

Adapun bentuk-bentuk prefiks yang dikombinasikan dengan reduplikasi bentuk dasar kata kerja, adalah sebagai berikut:

Contoh prefiks (ma-) :

1. *Letek* ‘tekun’ (KK) → *maletek-letek* ‘tekun-tekun’

Contoh kalimat :

maletek-letek *maajar*

‘tekun-tekun belajar’

3.1.3.2 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Prefiks pada Bentuk Dasar Kata Sifat

Adapun bentuk-bentuk prefiks yang dikombinasikan dengan reduplikasi bentuk dasar kata sifat, adalah sebagai berikut:

Contoh prefiks (ma-) :

1. *Loor* ‘baik’ (KS) → *maloo-loor* ‘bersikap baik’

Contoh kalimat :

maloo-loor *waya camu ambitu sama tawoy*

‘bersikap baik kamu disana kalau bekerja’

3.2 Makna Reduplikasi Bahasa Tontemboan

Makna reduplikasi dalam Bahasa Tontemboan pada umumnya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti:

1. Reduplikasi yang menyatakan jamak atau menyatakan banyak tak tentu.
2. Reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi suatu perbuatan atau kegiatan.

3. Reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif suatu perbuatan atau kegiatan.

Konsep-konsep dan makna reduplikasi Bahasa Tontemboan di atas dapat dilihat pada contoh berikut ini.

3.2.1 Reduplikasi yang menyatakan jamak atau menyatakan banyak tak tentu

Makna pengulangan ini terbentuk dari bentuk pengulangan utuh bentuk dasar kata benda. Contoh:

1. *Wale* ‘rumah’ (KB) + {R} → *wale-wale* ‘rumah-rumah’

Contoh dalam kalimat:

papaan mangerok wale-wale ang Donggala rumbah

‘karena gempa rumah-rumah di Donggala ambruk’

3.2.2 Reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi suatu perbuatan atau kegiatan

Makna reduplikasi ini dibentuk dari pengulangan utuh bentuk dasar kata kerja, pengulangan kata kerja yang dikombinasikan dengan afiks , berupa prefiks {men-}.

Contoh:

1. *Tawoy* ‘kerja’ (KK) + {R} → *menawo-nawoy* ‘bekerja’

mayo kita menawo-nawoy mewali-wali

‘Mari kita bekerja bersama-sama’

3.2.3 Reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif suatu kegiatan atau perbuatan

Makna reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan utuh bentuk dasar kata sifat dan kata bilangan. Contoh:

1. *Ure* ‘lama’ (KS) + {R} → *ure-ure* ‘lama-lama’

Contoh kalimat:

catoro ure-ure samera

‘Jangan lama-lama kalau bermain’

2. *Esa* ‘satu’ (K.bil) + {R} → *esa-esa* ‘satu-satu/sendiri-sendiri’

Contoh dalam kalimat:

sawengi se wewene taretemou tio mawaya esa-esa

‘Kalau malam anak gadis jangan jalan sendiri-sendiri’

III. ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

Bentuk dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dapat disimpulkan bahwa kedua bahasa tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan penulis menggunakan teori dari Lado (1957:2).

4.1 Persamaan

4.1.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki persamaan dalam pengulangan seluruh atau reduplikasi utuh, tapi hanya terbatas pada bentuk kata benda dan kata sifat saja, misalnya:

- a. Pengulangan seluruh dengan bentuk dasar kata sifat, misalnya:

Yummy ‘enak’ (KS) + {R} → *yummy-yummy* ‘sangat enak’ (BI)

Rangka ‘tinggi’ (KS) + {R} → *rangka-rangka* ‘tinggi-tinggi’ (BT)

4.2 Perbedaan

4.2.1 Bentuk reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki perbedaan pada bentuk pengulangan seluruh. Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk pengulangan seluruh pada bentuk dasar kata kerja dan kata bilangan, sedangkan dalam Bahasa tontemboan memiliki bentuk reduplikasi tersebut:

- a. Pengulangan seluruh dengan bentuk kata kerja, contohnya:

Mupu ‘petik’ (KK) + {R} → *mupu-mupu* ‘memetik’ (BT)

4.2.2 Bahasa Tontemboan tidak memiliki bentuk pengulangan seluruh dengan perubahan fonem, yang berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, dan kata sifat, sedangkan dalam Bahasa Inggris memiliki bentuk reduplikasi tersebut, seperti :

- a. Pengulangan seluruh dengan perubahan fonem pada bentuk dasar kata benda, misalnya:

Knack ‘kepandaian khusus’ (KB) + {R} → *knick-knack* ‘perhiasan kecil’ (BI)

4.2.3 Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, sedangkan Bahasa Tontemboan memiliki proses tersebut. Reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks berupa pengulangan bentuk dasar yang di kombinasikan dengan afiks berupa awalan (prefiks).

Reduplikasi yang dikombinasikan dengan awalan (prefiks), umumnya berlaku pada kata sifat dan kata kerja. Bentuk reduplikasi ini berupa awalan (ma-) dan (me-). Reduplikasi dengan prefiks pada bentuk dasar kata kerja, misalnya:

(ma-) *Letek* ‘tekun’ (KK) + {R} → *maletek-letek* ‘tekun-tekun’ (BT)

4.2.4 Bahasa Tontemboan tidak memiliki proses reduplikasi yang berfungsi membentuk kelas kata yang berbeda, khususnya pada kelas kata benda menjadi kata sifat dan kelas kata sifat menjadi kata benda, yaitu:

- a. Kata benda menjadi kata sifat, misalnya:

Wish 'keinginan' (KS) + {R} → *wishy-washy* 'plin-plan' (BI)

4.2.5 Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk pengulangan sebagian suku kata awal pada bentuk dasar kata sifat, kata kerja dan kata benda, sedangkan Bahasa Tontemboan memiliki, misalnya:

- a. Pengulangan sebagian dengan bentuk kata sifat

Kelew 'tutup' (KS) + {R} → *kekelew* 'penutup' (BT)

4.2.6 Bahasa Inggris memiliki makna reduplikasi yang berbeda dari bahasa Tontemboan. Makna reduplikasi Bahasa Inggris digunakan untuk menyatakan konsep-konsep: Peniruan bunyi, pergerakan bolak-balik, menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, kebimbangan, dan mengintensifkan.

4.2.7 Makna reduplikasi dalam bahasa Tontemboan menyatakan konsep-konsep, seperti:

1. Reduplikasi yang menyatakan jamak atau menyatakan banyak tak tentu.
2. Reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuentif suatu kegiatan atau perbuatan,
3. Reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif suatu perbuatan atau kegiatan

IV. KESIMPULAN

Setelah penulis mendeskripsikan proses reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, dan membuat analisis kontrastif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Bahasa Inggris

- Bentuk reduplikasi Bahasa Inggris mencakup: pengulangan seluruh (reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata benda, kata sifat), pengulangan seluruh dengan perubahan fonem pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, kata sifat.
- Makna reduplikasi Bahasa Inggris pada umumnya untuk menyatakan konsep-konsep seperti: peniruan bunyi, menyatakan pergantian bolak-balik, menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, kebimbangan, dan mengintensifkan.

b. Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Bahasa Tontemboan

- Bentuk reduplikasi Bahasa Tontemboan mencakup: pengulangan seluruh (reduplikasi utuh) pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan. Pengulangan sebagian (reduplikasi parsial) pada bentuk dasar kata sifat, kata kerja dan kata benda, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan prefiks pada bentuk dasar kata kerja dan kata sifat.
- Makna reduplikasi Bahasa Tontemboan pada umumnya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti: reduplikasi yang menyatakan banyak tak tentu, reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuensi suatu perbuatan

ataupun kegiatan, reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif suatu kegiatan atau perbuatan.

2. Persamaan

- a. Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan mempunyai persamaan dalam bentuk pengulangan seluruh yang terdapat pada kata benda dan kata sifat.
- b. Proses reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan mempunyai fungsi menghasilkan makna yang menyatakan intensitas.

3. Perbedaan

- a. Bentuk reduplikasi dalam Bahasa Tontemboan memiliki kombinasi afiks berupa prefiks, sedangkan Bahasa Inggris tidak mempunyai bentuk reduplikasi tersebut.
- b. Dalam Bahasa Inggris pembentukan kata sesuai data yang ada hanya berlaku pada kata benda, kata sifat dan kata kerja sedangkan dalam Bahasa Tontemboan pembentukan kata berlaku pada kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata bilangan.
- c. Bahasa Inggris memiliki pengulangan seluruh dengan perubahan fonem sedangkan bahasa Tontemboan memiliki bentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan penuh dengan kombinasi afiks.
- d. Reduplikasi dalam bahasa Inggris sangat jarang digunakan dalam situasi tertentu yang tidak resmi, sedangkan reduplikasi bahasa Tontemboan sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian (2001). *Linguistics. An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press.
- Alagi, Yoksan. 2013. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan: Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Bauer, Laurie (2007). *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Baugh, E. A. C (1968). *Towards a West Indian Criticism*. University of the West Indies, Mona.
- Jensen, John T (1990). *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Jultje A. Rattu (2017). Kearifan Lokal pada Maengket Sebagai Identitas Minahasa. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Katamba, F and Stonham J (2006), (1993). *Morphology*. New York: PALGRAVE MACMILLAN
- Keraf, Gorys (1987). *Tata Bahasa Indonesia 'argumentasi dan narasi*. Ende Flores. Nusa Indah.
- Lado, Robert (1957). *Linguistic Across Culture* .USA : Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Leonardi, Martin. 2018. Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris: Suatu Analisis Kontrastif. [online]. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/pdf> Diakses pada : 29 juli 2019.
- Maniara, Raegina. 2014. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Matthews P. H (1991). *Morphology* , 2nd Edition, Cambridge England : Cambridge University.
- Nida, Eugene A (1949). *Morphology the Descriptive Analysis of Word*. USA : Ann Arbor The University of Michigan.
- Quirk, R and Greenbaum, S (1973). *A University Grammar of English*. England: Longman Group Ltd.
- Rahardian, Ema. 2017. "Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar: Analisis Kontrastif." *Jalabahasa*, Vol.13, No.2.

Ramlan, M. (2009). Ilmu Bahasa Indonesia : *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*.

Yogyakarta: CV. Karyono.

Spradley, P. James. 1979. *The Ethnographic Interview*. The United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Wardhaugh, Ronald (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Basil Blackwell.